

**LITERASI KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI KREATIF DAN UMKM UNTUK Mendukung SEKTOR PERPAJAKAN NASIONAL DI WILAYAH JAKARTA DAN KOTA BEKASI**

Oleh

IGP Ratih Andaningsih<sup>1</sup>, Lintas Sihombing<sup>2</sup>, Abdul Muis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

E-mail: [ratihiai@gmail.com](mailto:ratihiai@gmail.com)

---

**Article History:**

*Received: 02-07-2022*

*Revised: 20-07-2022*

*Accepted: 05-08-2022*

**Keywords:**

*Literasi Keuangan, Ekonomi Kreatif, UMKM, Perpajakan, Pendapatan Negara*

**Abstract:** *Penulis dalam melakukan penelitian ini melakukan penelitian literasi keuangan terkait pertumbuhan ekonomi kreatif untuk mendukung sektor perpajakan nasional terkait pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan dana kredit, investasi dan asuransi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai literasi keuangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi kreatif dan UMKM untuk mendukung sektor perpajakan nasional di Wilayah Jakarta dan Kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan konten analisis faktor dengan menggunakan data 25 informan. Peneliti menggunakan wawancara secara langsung dengan pelaku ekonomi kreatif dan UMKM di Wilayah Jakarta dan Kota Bekasi. Penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi kreatif dan UMKM melalui literasi keuangan untuk mendukung sektor perpajakan nasional. Batasan penelitian ini hanya dibatasi pada literasi keuangan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kreatif dan UMKM untuk mendukung sektor perpajakan nasional wilayah Jakarta dan Kota Bekasi. Kontribusi penelitian adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi kreatif dan UMKM dalam mendukung sektor perpajakan nasional untuk meningkatkan pendapatan negara. Hasil penelitian adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi kreatif dan UMKM melalui literasi keuangan untuk mendukung sektor perpajakan nasional dalam usaha menambah penerimaan negara sektor*

---

**PENDAHULUAN**

Memiliki kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) tercatat mencapai 61,41 % pada tahun 2018 (Gustomo, 2018). Dominasi UMKM dalam perekonomian setidaknya menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja nasional yang memiliki proporsi sebesar 99% dari total UMKM di Indonesia. Sebagai upaya untuk meningkatkan penerimaan negara dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat harus diimbangi dengan pengetahuan serta kemampuan yang baik dalam tata Kelola keuangan yang disebut sektor UMKM Literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil, Makmur dan sejahtera berdasarkan pada Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 dan yang tertuang pada Pembukaan Undang Undang Dasar 1945. Dengan adanya pengetahuan literasi keuangan yang baik diharapkan akan menentu maka pemerintah menerbitkan aturan terkait PP No 23 tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak yang memiliki peredaran usaha bruto tertentu. Seiring adanya Undang Undang Undang Undang No 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan komponen Pajak Penghasilan (PPh) terkait pengenaan pajak UMKM yang bersifat final dan omzet peredaran usaha bruto untuk peredaran bruto dibawah omzet 500 juta tidak dikenakan Untuk mendorong gairah peningkatan pajak bagi pelaku usaha ekonomi kreatif dan UMKM maka perlunya memiliki pengetahuan mengenai Literasi keuangan yang dapat mendorong tingkat kesejahteraan usaha atau seseorang. Literasi keuangan terbagi menjadi:

1. Literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar yang berkaitan dengan pemahaman tentang keuangan pribadi secara umum
2. Literasi keuangan tentang simpanan dan kredit yang berkaitan dengan pemahaman kebiasaan menabung dan meminjam di Lembaga keuangan
3. Literasi keuangan tentang investasi yang berkaitan dengan pengetahuan tentang suku bunga, reksadana, dan risiko investasi.
4. Literasi keuangan terkait dengan asuransi yang berkaitan dengan pemahaman produk asuransi.

Dalam usaha peningkatan literasi keuangan seseorang atau badan usaha tertentu, pemerintah terus berupaya dengan program strategi nasional keuangan Indonesia (SNLKI). Berdasarkan data 5 tahun terakhir pada tahun 2016 literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan sebesar 29,66%. Artinya berdasarkan data tersebut menunjukkan hanya 38,03% masyarakat Indonesia yang mengetahui literasi keuangan dengan baik. Sementara untuk indeks inklusif keuangan mencapai 76,19% meningkat dibanding dengan hasil survei tahun 2016 yang hanya sebesar 67,8%. Berdasarkan data OJK tahun 2016 tingkat literasi keuangan pada kelompok UMKM sebesar 15,68%. Hal tersebut mencerminkan masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan khususnya di kalangan UMKM dan Ekonomi Kreatif. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 60,34% dalam kurun lima tahun terakhir. Kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 97,22%. Jika dilihat dari data tersebut, peran UMKM sangatlah penting dalam meningkatkan perekonomian dalam negeri khususnya untuk menunjang sektor perpajakan nasional. Berdasarkan data laporan tahunan OJK (Tahun 2019-2020) literasi

keuangan dalam bidang kredit dan investasi ditunjukkan dengan adanya pembiayaan pemerintah khusus bidang usaha kreatif per November 2019-2020 yang menunjukkan bahwa UMKM pada sektor kuliner dan industry kraf (Kerajinan tangan) mendapatkan pembiayaan terbesar dari pemerintah.

**Tabel 1.1. Pembiayaan pemerintah terhadap ekonomi kreatif dan industri**

Sektor Ekonomi Kreatif (Milyard)	November 2019-2020(Dlm Milyard)
Arsitektur	882
Desain interior,komunikasi visual,produk	3.091
Film,Animasi dan Video	157
Photografi	1.495
Kriya	16.048
Kuliner	12.939
Musik	946
Fashion	5.641
Aplikasi dan Game developer	820
. Penerbitan	1.734
. Periklanan	1.141
. Televisi dan radio	1.001
. Seni pertunjukkan	86
. Seni rupa	776
<b>TOTAL</b>	<b>46.756</b>

Sumber Data: Laporan Tahunan OJK Tahun 2019-2020

**Tabel 1.2. Karakteristik UMKM di Indonesia**

No	Aspek	Usaha Mikro/Makro	Ultra Usaha Kecil	Usaha Menengah
	Formalitas	Operasi sektor informal	Tidak terdaftar	Sektor formal dan
			Sedikit bayar Pajak	bayar pajak
	Organisasi dan	Manajemen dan system	Dijalankan oleh	Banyak
	Manajemen	pembukuan formal	Pemilik	Mempekerjakan
				Manajer
				Professional
	Sifat dari	Banyak menggunakan	Memakai tenaga	Tenaga kerja
	Kesempatan kerja	anggota keluarga tidak	kerja digaji	Digaji dan
		Dibayar		system rekrut
				Formal
	Sifat proses	Umumnya manual/	Memakai	Punya akses

			mesin	
	Produksi	Teknologi rendah	Terbaru	teknologi tinggi
	Orientasi Pasar	Jual ke pasar local	Jual ke pasar	Banyak ekspor
			Domestik dan	
			Ekspor	
	Profil ekonomi	Pendidikan rendah	Pendidikan baik	Pendidikan baik
	Sumber bahan	Bahan baku lokal	Bahan baku impor	Bahan baku impor
	Hubungan Eksternal	Tidak ada akses ke pemerintah	Banyak punya akses	Banyak punya akses
	Wanita Pengusaha	Rasionya tinggi	Rasio cukup tinggi Rasio rendah	

Sumber Data: SMEs in Asian Developing Countries (Tambunan,2009)

Upaya pemerintah untuk mengembangkan ekonomi kreatif:

- Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia
- Meningkatkan Jumlah Pengusaha terutama dibidang UMKM
- Membuka Lapangan kerja BARU
- Meningkatkan Investasi
- Melakukan perbaikan Infrastruktur

Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang akan bergerak mulai dari penyediaan sarana dan prasarana kualitas pengajar,penyesuaian penjurusan sekolah dengan keahliannya sesuai skill yang dimiliki.Peningkatan jumlah pengusaha diusahakan untuk menciptakan peluang pengusaha baru melalui upaya seperti pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan suku bunga yang rendah melalui pengelolaan dana bergulir (LPDB) yang bersuku bunga 0,2-0,3 %.Membuka lapangan kerja baru untuk membantu penciptaan peluang kerja dan motivasi berusaha sesuai kemajuan teknologi dan informasi contohnya seperti pengembangan bisnis UMKM di pedesaan dan pinggiran kota untuk menyerap lapangan kerja baru.Meningkatkan investasi sebagai penanaman modal yang dapat dimanfaatkan dan untuk memperbaiki infrastruktur dan memajukan taraf hidup kesejahteraan rakyat yang dapat berkontribusi bagi pembangunan nasional.Perbaikan infrastruktur bertujuan untuk memangkat biaya logistic yang tinggi.Pertumbuhan ekonomi diharapkan meningkat khususnya di sektor ekonomi kreatif sebesar 5,76%.Artinya ekonomi kreatif yang bergerak dibidang industry kuliner,percetakan,design interior,television,iklan,agrobisnis industry sangat mendukung pertumbuhan ekonomi melalui literasi keuangan yang baik dan praktis dan bermanfaat bagi pelaku pengusaha

industry kreatif terapan dan UMKM. Industri kreatif sudah menjadi perhatian karena dapat memberikan kontribusi yang besar untuk pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Pembangunan ekonomi yang mengarah industry kreatif mampu menciptakan peluang baru untuk pengembangan industri kreatif Indonesia bidang Telekomunikasi yang dapat akselerasi literasi keuangan yang baik yang mendukung sektor industry kreatif lainnya dan peluang bisnis UMKM. Pengembangan konsep ekonomi kreatif di Indonesia yang berjalan dengan baik dan berkelanjutan mulai dari pengembangannya sampai ke tingkat penguatannya. Akselerasi tersebut memiliki sasaran utama yaitu tercapainya peningkatan pendapatan perkapita yang didukung pengembangan industry kreatif pada tahun 2025. Dengan demikian sangatlah penting Literasi keuangan ini untuk mendukung sektor industry kreatif dan ekonomi kreatif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per capita secara nasional. Seiring dengan kebutuhan literasi keuangan, yang sering dialami oleh pengusaha UMKM khususnya bidang ekonomi kreatif adalah pengelolaan keuangan yang masih minim dan sering kali mengalami kendala di lapangannya. Hal itu disebabkan karena minimnya pengetahuan dasar pengelolaan keuangan dan keterbatasan pengetahuan tentang literasi keuangan. Pada akhirnya berdampak terhadap tata Kelola keuangan perusahaan UMKM dan sulit berkembangnya kinerja usaha. Menurut Rumbianingrum dan Wijayangka (2018) mengemukakan semakin baik pengetahuan keuangan suatu individu maka dapat membantu dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut disampaikan oleh OJK (SNKLI, revisi 2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi kecakapan hidup bagi individu agar mampu merencanakan dan mengelola keuangannya dengan baik untuk mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan terus dilakukan oleh OJK, dengan upaya meningkatkan jangkauan literasi keuangan yang meliputi peningkatan knowledge, skill dan sikap confidence konsumen dan masyarakat yang diharapkan mereka mampu bertumbuh dan berkembang dengan tata Kelola keuangan pribadi maupun usahanya secara baik dan benar. Siregar (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara keseluruhan terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Bogor. Pengetahuan pengelolaan keuangan adalah suatu proses yang menempatkan dana surplus dan yang dimiliki oleh individu untuk tujuan yang memudahkan likuiditasnya, perencanaan keuangan dan keamanan mereka. Sedangkan pengelolaan investasi merupakan proses yang membantu meumuskan kebijakan dan tujuan serta mengawasi investasi untuk menghasilkan keuntungan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id); 2015). Sedangkan kredit manajemen disebut juga manajemen kredit dapat membantu peningkatan proses pengembangan bisnis usaha kreatif dan UMKM. Proses ini adalah dimana pemilik atau debitor mampu melakukan pengaturan atas kredit yang didapatnya untuk digunakan sebagai modal usaha secara efektif dan efisien dengan tujuan awalnya mulai dari kredit diberikan sampai dengan dicairkan dan melakukan tata kelola keuangan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah literasi keuangan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam mendukung sektor perpajakan nasional khususnya dalam Industri kreatif dan UMKM.

Adapun Tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk menambah wawasan penelitian dan pelaku usaha industry kreatif dan ekonomi di bidang literasi keuangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor industry ekonomi kreatif dan UMKM dalam mendukung sektor perpajakan nasional.

Manfaat penelitian :

- Bagi Industri kreatif dan UMKM: diharapkan menambah wawasan mengenai pentingnya literasi keuangan dan cara tata Kelola keuangan dengan baik,efisien ,efektif ,baik dan benar untuk menjamin kelangsungan hidup usahanya
- Bagi Dosen/Mahasiswa/I :Sebagai tambahan bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut
- Peneliti :Melalui penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengalaman penelitian bidang literasi keuangan dan tata Kelola keuangan dengan baik.

### LANDASAN TEORI

Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan penerapannya dalam tatanan kehidupan sehari-hari dapat digunakan secara optimal menggunakan produk financial untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat. Beberapa penelitian telah banyak dilakukan terkait permasalahan bidang keuangan di sektor perusahaan maupun sektor public namun sedikit sekali penelitian yang membahas mengenai keuangan pribadi khususnya di Indonesia (Nidar,2012). Hasil studi yang dilakukan oleh Saputri(2019) menyatakan bahwa pengetahuan dasar pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Siregar (2018) yang menemukan bahwa literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan pribadi secara umum memiliki pengaruh dominan adalah karena hal ini yang menjadi dasar pengetahuan secara umum bagi pemilik usaha industry kreatif dan UMKM. Hasil penelitian Siregar (2018) menyatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Sedangkan Rasyid (2012) menyatakan bahwa pengelolaan bidang literasi keuangan investasi dalam kriteria yang cukup.

Pengertian Literasi keuangan yaitu suatu yang penting yang perlu dimiliki oleh setiap orang sebagai pedoman untuk mengelola asetnya serta penghasilannya yang dimilikinya yang diharapkan akan mencapai kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang. Menurut Miller et al (2009) mengemukakan bahwa literasi keuangan dapat membantu pemilik usaha dalam mengurangi risiko dengan diversifikasi asset serta pengelolaan hutang. Menurut peraturan POJK Nomor 76/POJK/07/2016 adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Lusardi(2014) memberikan definisi bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah pengetahuan dan kemampuan tentang keuangan sehingga mampu mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

- Pegetahuan keuangdasar (Basic Financial Knowledge). Menurut Kholilah dan Iramani (2013) menggambarkan tentang pengetahuan keuangan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, alat keuangan, dan ketrampilan keuangan. Perusahaan individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai akan memiliki perilaku manajemen pengetahuan manajemen yang lebih baik seperti membayar tagihan tepat jatuh tempo, melakukan pembukuan dengan tepat dan memiliki cadangan dana untuk kondisi darurat (Yulianti dan Silvy,2013).
- Simpanan kredit (Saving atau Borrowing) merupakan simpanan akumulasi dana berlebih yang diperoleh dari pendapatan (Garman dan Forge,2010). Menurut Kapoor et al (2014)

dalam pemilihan tabungan ada beberapa factor yang perlu dipertimbangkan yaitu: tingkat eturn, inflasi, pajak, keamanan dana, dan pembatasan dan fee.

- Investasi adalah kegiatan berinvestasi dengan berharap pada mendapatkan suatu keuntungan di kelak kemudian hari. Investasi merupakan kegiatan yang sangat berisiko karena dihadapkan pada dua kemungkinan yaitu laba atau rugi yang artinya ada suatu ketidakpastian (Sakinah, 2014). Menurut Akmal dan Saputra (2016) investasi merupakan salah satu bentuk alokasi pendapatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu keuntungan (return) dimasa yang akan datang yang dapat melebihi modal investasi saat ini.
- Insurance (Asuransi), menurut (Puspitasari, 2011) asuransi bagi penanggung dan greassurance bagi tertanggung. Dalam Bahasa Inggris disebut Insurance, penanggung disebut insurer dan tertanggung disebut insured. Asuransi merupakan salah satu bentuk manajemen risiko dengan cara mengalihkan risiko dari satu pihak ke pihak lainnya. Asuransi menjadi penting mengingat ketidakpastian keuangan yang semakin meningkat saat ini. Dengan adanya asuransi baik itu asuransi jiwa, aset dan lain lain yang dapat membantu masyarakat untuk menutupi kerugian (Rasyid, 2012:95).

Klasifikasi tingkat Literasi keuangan

Menurut OJK (2013) klasifikasi literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi 4 kelompok:

- Well Literate yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan akan akan Lembaga serta produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban serta ketrampilan dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan.
- Sufficient Literate yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan akan Lembaga serta produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terhadap produk dan jasa keuangan.
- Less Literate hanya memiliki pengetahuan tentang Lembaga jasa keuangan, serta produk dan jasa keuangan lainnya.
- Not literate yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan akan Lembaga serta produk dan jasa termasuk fitur, manfaat risiko, hak dan kewajiban, dan tidak memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan.

Menurut Cen dan Volpe (1998) tingkat literasi keuangan dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:

- <60% menunjukkan individu termasuk pada tingkat literasi keuangan rendah
- 60%-79% menunjukkan bahwa individu termasuk pada tingkat literasi keuangan sedang
- >80% menunjukkan bahwa individu termasuk pada tingkat literasi keuangan tinggi

**Tabel 2.1. Tabel Pengukuran klasifikasi tingkat Literasi keuangan**

Pengukuran dan Kategori	Tingkat Persentase
Rendah	<60%
Sedang	60%-79%
Tinggi	80%

Sumber data: Chen dan Volpe, 1998

Pengelolaan manajemen keuangan merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam kegiatan usaha agar terciptanya keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Oleh karena itu manajemen keuangan berkaitan erat dengan akuntansi

dikarenakan data data yang disampaikan oleh akuntansi merupakan laporan keuangan yang menjadi baha untuk pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan (Musthafa,2017).Pengelolaan keuangan yang baik tentunya dapat membantu perusahaan mencapai tingkat Kesehatan keuangannya dengan baik.Menurut Andreas (2011) pengelolaan keuangan UMKM terdiri dari sumber dana,manajemen kas,laporan keuangan dan anggaran.Menurut Anwar(2019) manajemen kas merupakan kegiatan dan aktifitas perusahaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kas perusahaan yang umumnya terdiri dari pengelolaan kas masuk (Cash inflow) dan pengelolaan kas keluar (cash outflow).Dengan adanya manajemen kas akan diketahui proyeksi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode dimasa mendatang sehingga akan diketahui kapan perusahaan akan mengalami surplus atau deficit.Penganggaran adalah suatu proses penyusunan rencana keuangan dengan mengalokasikan unsur pendapatan dan pembiayaan sesuai dengansasaran yang akan dicapai (Khusaini,2019).Ada empat jenis anggaran utama untu UMKm dan bisnis kecil yaitu anggaran produksi,anggaran ebban produksi,anggaran penjualan,dan anggaran kas (Siregar,2018). Penelitian terdahulu seperti yang dikatan oleh Fatoki (2014) alam penelitiannya berjudul" The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa"Menganalisis bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM dan mengukur bagaimana tingkat literasi keuangan pemilik UMKM di Afrika Selatan..Menurut Gupta dan Kaur (2014) dalam penelitiannya berjudul" A Study of Financial Literacy Among Micro Enterpreneurs in Distict Kangra" bertujuan untuk menilai tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM di Kangra,Himachal Pradesh,India.Guliman dalam penelitiannya (2015) berjudul" An Evaluation of Financial Literacy of Micro and Small Enterprise owners in Iligan City: Knowledge and Skill bertujuan untu mengevaluasi literasi keuangan pada pemilik UMKM di Iligan Filipina.Siregar (2018) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kota Bogor yang mengungkap literasi keuangan pemilik UMKM di Kta Bogor masuk dalam kategori Sedang.Rumbianingrum dan Wijayangka (2018) melakukan penelitian yang berjudul"Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan UMKM.Studi KASus UMKM anggot binaan KSU Misykat DPU DT Di Bandung Raya.Renda oleh tingkat Pendidikan,penerimaan informasi mengenai keuangan,dan usia pelaku UMKMhnya literasi k.Hasilyan terdapat pengaruh signifikan dari literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

#### Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal dalam arti sempit disebut sebagai kebijakan pajak,dimana pajak sebagai suatu sarana peningkatan pendapatan negara dan retribusi (Gunadi,Milla dan Wisamodro,2010).Kebijakan fiskal menurut Mankiw (2013) dalam Setiawan(2018) mendefinisikan sebagai kebijakan ekonomi yang digunakan oleh pemerintah untuk mengelola/mengarahkan prekenomian ke kondisi yang lebih baik.Kebijakan fiskal bertujuan untuk mengarahkan perekonomian ke arah yang lebih baik yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Welfare economics)(Setiawan,2018).Pemahaman peraturan perpajakan adalah cara wajib pajak dalam emmahami peraturan perpajakan yang telah ada(as'ari an Erawati,2018).Pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan adalah cara wajib pajak dalam emmahami peraturan perpajakan yang telah ada (Hardiningsih dan Yuliananwati,2011) dalam (As ari

dan Erawati,2018).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan konten analisis yang bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam .Menurut (Sugiyono,2013) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci,Teknik pengumpulan data dilakukan secara wawancara langsung.Menurut Sekaran dan Bougie (2017) populasi merupakan keseluruhan kelompok orang,kejadian,atau hal hal lain yang akan diinvestigasi oleh peneliti.Dalam penelitian metode deskriptif kualitatif ini peneliti mengambil polupasi dan responden pelaku UMKM yang bergerak di sektor perdagangan usaha makanan dan minuman,fashion,kelontongan,jenis usaha ekonomi kreatif seperti periklanan.

**Tabel 3.1. Daftar UMKM dan Ekonomi Kreatif di Wilayah Jakarta Timur Dan Jakarta Selatan**

No	Jenis Usaha UMKM dan Ekonomi Kreatif	Jumlah
	Makanan dan minuman	7
	Iklan	2
	Fashion	3
	Kelontongan	13
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>

Sumber:Data diolah oleh peneliti ,Januari-Februari 2022

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan konten analisis dengan indikator tertentu.Peneliti melakukan wawancara secara langsung ke lapangan yang diwakili oleh 25 informan para pelaku UMKM dan ekonomi kreatif perwakilan dari UMKM di Wilayah DKI Jakarta yang diwakili Wilayah Jakarta Timur sebanyak 15 orang informan dan Kota Bekasi sebanyak 10 informan.

**Tabel 3.2: Konten analisis : Penelitian atas Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Dan UMKM Untuk Mendukung Sektor Perpajakan Nasional di Wilayah Jakarta dan Kota Bekasi**

No	KONTEN PENELITIAN
	Literasi keuangan dalam meningkatkan pertumbuhan Ekonomi kreatif : Program Investasi,Tabungan Proteksi,Penyaluran Kredit Usaha Rakyat
	Literasi Keuangan dalam meningkatkan pertumbuhan Ekonomi Dan UMKM Untuk Mendukung Sektor Perpajakan Nasional melalui program:Investasi,Tabungan proteksi,Penyaluran kredit Usaha Rakyat
	Literasi keuangan berbantuan Teknologi Digital dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kreatif dan UMKM untuk mendukung sektor pajak daerah di wilayah DKI Jakarta dan Bekasi melalui program: Investasi,tabungan proteksi dan Kredit SUaha Rakyat

--

Sumber data: Data Diolah oleh Peneliti Januari-Februari 2022

Pertanyaan yang diajukan ke Informan Orang)	Wilayah DKI Jakarta (Jakarta Timur :15 Orang)
Pondok	Wilayah Kota Bekasi:10 Orang(Kecamatan (Melati dan Kecamatan JatiSampurna)

- |  |
|--|
| 1. Apakah bapak/Ibu sudah memahami mengenai literasi<br>Keuangan?  |
| 2. Apakah Bapak/Ibu selama ini sudah mendapatkan<br>Pengetahuan dasar mengenai literasi keuangan<br>Terkait tata Kelola keuangan perusahaan?   |
| 3. Apakah Bapak/Ibu memiliki fasilitas kredit<br>Dari Bank Pemerintah atau Swasta?   |
| 4. Apakah Bapak/Ibu memiliki investasi yang<br>Dapat dengan mudah diperjualbelikan?  |
| 5. Apakah Bapak/Ibu memiliki tabungan proteksi<br>Yang dapat menjamin kehidupanBapak/ ibu dan<br>Usaha bapak/ibu dimasa mendatang?<br>Terkait dengan kebijakan perpajakan oleh Pemerintah:                                 |
| Pertanyaan yang diajukan kepada 25 Informan :  |
| 1. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan pemberlakuan PP No 23 tahun 2018 tentang Pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memilikiperedaran bruto diberlakukan berkelanjutan? |
| 2. Apakah Bapak/Ibus etuju dengan pemberlakuan pengenaan 0% terhadap pelaku UMKM yang memilki omzet dibawah 500 juta?(Merujuk pada Undang Undang Harmonisasi Perpajakan terkait pengenaan pajak UMKM)                      |

Kriteria responden dan informan yang peneliti wawancarai adalah:

- UMKM dan Usaha Ekonomi kreatif yang bergerak disektor perdagangan yang telah memilii IUMK
- Pemilik UMKM dan Ekonomi Kreatif yang berada di Wilayah Jakarta Timur dan Kota Bekasi
- UMKM yang sudah dan belum melakukan kegiatan dan aktifitas literasi keuangan dalam bisnis usahanya.

Pengambilan data menggunakan Teknik wawancara secara langsung pada tanggal 09 Februari sampai dengan 17 Februari sekitar pukul 10.00-14.00 Wib.

Responden dan informan yang menjadi objek penelitian diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin,usia,Pendidikan dan jenis usaha dan omzet per bulannya.

**Tabel 3.2. Tabel Karakteristik Informan berdasarkan Umur**

No	Usia/Umur	Jumlah Informan	Persentase
	Kurang < dari 30 tahun	4	16%
	31 thn-40 thn	5	20%
	41 thn-50 thn	10	40%
	Lebih > 50 tahun	6	24%
Jumlah		25	100
Sumber Data :Data diolah oleh peneliti (Februari 2022)			

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria responden dan informan yang peneliti wawancarai adalah:

- UMKM dan Usaha Ekonomi kreatif yang bergerak disektor perdagangan yang telah memilii IUMK
- Pemilik UMKM dan Ekonomi Kreatif yang berada di Wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan
- UMKM yang sudah dan belum melakukan kegiatan dan aktifitas literasi keuangan dalam bisnis usahanya.

Pengambilan data menggunakan Teknik wawancara secara langsung pada tanggal 09 Feburuari sampai dengan 17 Februari sekitar pukul 10.00-14.00 Wib.

Responden dan informan yang menjadi objek penelitian diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin,usia,Pendidikan dan jenis usaha dan omzet per bulannya.

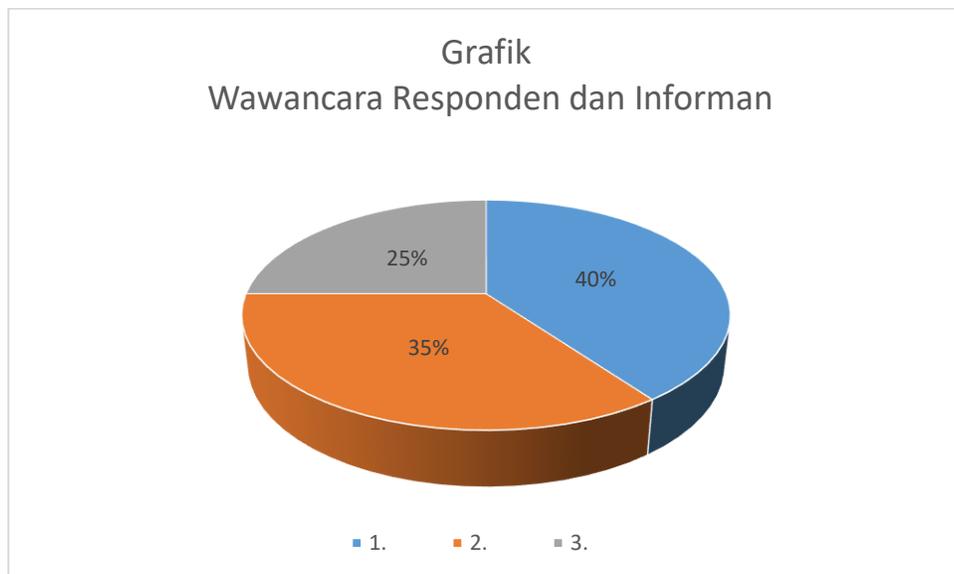
**Tabel 4.1. Tabel Hasil Penelitian Karakteristik Informan berdasarkan Umur**

No	Usia/Umur	Jumlah Informan	Persentase
1	Kurang < dari 30 tahun	6	25%
2	31 thn-40 thn	10	40%
3	41 thn-50 thn	9	35%
Jumlah		25	100 %
Sumber Data :Data diolah oleh peneliti (Februari 2022)			

**Tabel 4.2. Tabel Data Responden Informan UMKM Wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan**

No	Nama UMKM	Jumlah UMKM
	UMKM Wilayah Kecamatan Cipayung,Lubang buaya dan Sekitarnya (Jakarta Timur)	10
	UMKM Wilayah Kecamatan Pondok Melati,Kota Bekasi	8
	UMKM Wilayah Kecamatan Jati Sampurna,Pasar Kranggan	7
	Jumlah Responden/Informan	25

Sumber data: Data diolah peneliti,(Januari-Februari 2022)



Hasil penelitian yang didapat di lapangan dengan menggunakan teknik wawancara survei kepada 25 Responden atau informan terlihat dalam diagram lingkaran yang menunjukkan bahwa sebesar 40 % berasal dari lingkungan usaha yang berusia antara 31 tahun sampai dengan 40 tahun. Sebesar 25 % berasal dari lingkungan usaha yang berusia dibawah 30 tahun dan sebesar 35 % berasal dari lingkungan usaha antara usia 41 tahun sampai dengan 50 tahun.

Pertanyaan yang diajukan ke Informan      Wilayah DKI Jakarta Jakarta Timur :15 Orang Wilayah Kota Bekasi ,Kecamatan Pondok Melati Dan Kecamatan Jati Sampurna :10 Orang 1.Apakah bapak/Ibu sudah memahami mengenai pengetahuan dasar literasi Keuangan dan apakah setuju jika disosialisasikan kepada masyarakat?
--

2. Apakah Bapak/Ibu selama ini sudah mendapatkan Pengetahuan dasar mengenai literasi keuangan Terkait tata Kelola keuangan dan Perpajakan perusahaan? 3.Apakah Bapak/Ibu memiliki fasilitas kredit Dari Bank Pemerintah atau Swasta dan apakah setuju jika diadakan program Kredit Usaha Rakyat secara bergulir untuk meningkatkan pendapatan pajak daerah dan nasional? 4.Apakah Bapak/Ibu memiliki investasi yang Dapat dengan mudah diperjualbelikan dan setuju jika berinvestasi lewat lembaga pemerintah atau kementerian?
---

1. Apakah Bapak/Ibu memiliki tabungan proteksi Yang dapat menjamin kehidupan Bapak/ ibu dan Usaha bapak/ibu dimasa mendatang dan apakah bapak/ibu setuju program proteksi ini diwajibkan untuk pemilik usaha ekonomi kreatif dan UMKM di Indonesia? Jawaban dari 25 responden yang peneliti lakukan secara pendekatan wawancara adalah
--

menunjukkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil wawancara :Pertanyaan No 1 diatas menunjukkan bahwa Sebanyak 18 orang pelaku usaha UMKM menjawab:Mengetahui dan Setuju mengenai literasi keuangan dan 7 orang tidak mengetahui dan tidak paham dan kurang setuju mengenai literasi keuangan.Dari 18 orang yang paham dan mengerti mengenai literasi keuangan tersebut 15 orang berasal dari Pelaku UMKM Wilayah Jakarta Timur dan 3 orang dari Pelaku UMKM Wilayah Kecamatan Pondok Melati.Dari 7 orang yang tidak paham dan tidak tahu literasi keuangan sebanyak 5 orang berasal dari wilayah Jakarta Timur dan 3 orang dari Wilayah Kecamatan Jati Sampurna.Artinya:Pelaku UMKM dan Ekonomi di wilayah Jakarta Timur dan Kota Bekasi cukup memahami pengetahuan dasar mengenai literasi keuangan.
2. Berdasarkan hasil wawancara Pertanyaan No 2 : diketahui Sebanyak 15 orang pelaku usaha UMKM sudah mendapatkan bimbingan teknis dan pelatihan mengenai literasi keuangan dan Setuju jika dilakukan program pelatihan khusus yang dilakukan oleh Pemerintah daerah setempat dan sebanyak 10 orang belum pernah mendapatkan bimbingan teknis dan pelatihan mengenai literasi keuangan.Dari 15 orang tersebut sebanyak 10 orang dari Wilayah Jakarta timur dan 5 orang dari wilayah kota Kota Bekasi.Sebanyak 10 orang yang belum pernah mendapatkan pengetahuan literasi keuangan yaitu 6 orang berasal dari wilayah Jakarta Timur dan 4 orang dari Wilayah Kecamatan Jati Sampurna, Kota Bekasi.
3. Berdasarkan hasil wawancara Pertanyaan No 3: Sebanyak 18 pelaku UMKM sudah mendapatkan kredit pinjaman dari Baik Swasta atau bank pemerintah sementara 7 pelaku UMKM lainnya tidak mempunyai fasilitas pinjaman kredit dari Bank.10 orang yang memiliki fasilitas kredit UMKM berasal dari Wilayah Jakarta Timur dan 8 orang pelaku UMKM berasal dari Wilayah Kecamatan pondok Melati dan Kecamatan Jatisampurna .Dari 10 orang pelaku UMKM yang mendapatkan fasilitas kredit dari Bank diantaranya 7 orang pelaku UMKM mendapatkan fasilitas kredit Bank dari Bank Pemerintah seperti :Bank BRI,Bank Mandiri dan Bank BNI 46. dan 3 orang pelaku UMKM Wilayah Jakarta Timur mendapatkan fasilitas kredit dari Bank Swasta nasional seperti Bank CIMB,Bank BCA
4. Berdasarkan hasil wawancara Pertanyaan No 4 Sebanyak 23 pelaku UMKM memiliki investasi lancar dalam bentuk deposito dan Emas .Sebanyak 2 orang memiliki investasi dalam bentuk tanah.Dari total 23 pelaku UMKM yang memiliki deposito dan emas diantaranya 13 orang berasal dari Wilayah Jakarta Timur dan 10 orang berasal dari Wilayah Kecamatan Pondok Melati dan Kecamatan Jatisampurna.Dan 2 orang yang memiliki investasi tanah berasal dari Wilayah Jakarta Timur tepatnya Warga Pelaku UMKM Wilayah Kecamatan Cipayung..
5. Berdasarkan hasil wawancara Pertanyaan No 4: Sebanyak 5 orang hanya memiliki tabungan proteksi pada Lembaga keuangan Suransi jiwa tertentu yang bertaraf Internasional yang terdaftar di OJK dan 20 orang pelaku UMKM lainnya belum punya tabungan proteksi dalam bentuk kepemilikan polis asuransi jiwa.Dari 5 orang yang memiliki tabungan proteksi mereka merupakan pelaku UMKM yang berada di Wilayah Jakarta Timur dan sekitarnya,tepatnya di Wilayah Cipayung .

Jawaban responden dan informan terkait dengan Literasi keuangan dan kebijakan perpajakan dari Pemerintah adalah:

1. Dari 25 informan sebanyak 25 orang informan menjawab bahwa mereka sangat setuju pengenaan pajak secara berkelanjutan merujuk pada PP 23 tahun 2018.Alasannya antara lain adalah pengenaan tarif pajak sebesar 0,5% tidak memberatkan masyarakat dan

dianggap masyarakat mampu untuk membayar pajak sebagai kontribusi nyata untuk menambah penerimaan negara sektor pajak.

2. Dari 25 Informan sebanyak 20 orang kurang setuju atas penerapan Undang Undang Harmonisasi pajak terkait pembatasan omzet dibawah 500 juta tidak dikenakan pajak, mengingat pelaku UMKM sangat banyak sekali dan memiliki potensi besar untuk berkontribusi memberikan tambahan penerimaan negara sektor pajak. Alasannya adalah dengan pemberlakuan Undang Undang Harmonisasi pajak ini tentunya akan memberatkan pelaku UMKM dan ekonomi kreatif lainnya khususnya yang memiliki omzet diatas 500 juta. Dan sebanyak 5 orang setuju dengan pemberlakuan Undang Undang Harmonisasi perpajakan yang menyatakan bahwa untuk kategori pengusaha yang memiliki omzet dibawah 500 juta tidak dikenakan pajak final.

**Tabel 4.3: Hasil Penelitian atas Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Dan UMKM Untuk Mendukung Sektor Perpajakan Nasional di Wilayah Jakarta dan Kota Bekasi**

KETERANGAN	HASIL PENELITIAN	
	Setuju	Kurang Setuju
Literasi keuangan dalam meningkatkan pertumbuhan Ekonomi kreatif : Program Investasi, Tabungan Proteksi, Penyaluran Kredit Usaha Rakyat		
Literasi Keuangan: Pengetahuan dasar	72%	28%
Literasi keuangan terkait aspek Pajak daerah dan Nasional	60%	40%
Literasi Keuangan dalam meningkatkan pertumbuhan Ekonomi Dan UMKM Untuk Mendukung Sektor Perpajakan Nasional melalui program: Investasi, Tabungan proteksi, Penyaluran kredit Usaha Rakyat		
Fasilitas kredit dan Investasi	72%	28%
Tabungan proteksi	20%	80%
Literasi keuangan berbantuan Teknologi Digital dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kreatif dan UMKM untuk mendukung sektor pajak daerah di wilayah DKI Jakarta dan Bekasi melalui program: Investasi, tabungan proteksi dan Kredit Usaha Rakyat		
- Literasi Keuangan dengan Pajak UMKM	100%	0%
- Literasi keuangan dengan UU HPP (Harmonisasi Pajak)	80%	20%

Sumber data: Data Diolah oleh Peneliti Januari-Februari 2022

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Pengetahuan literasi keuangan pada UMKM dan Ekonomi kreatif cukup dipahami oleh pelaku UMKM di Wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan, khususnya menunjang peraturan perpajakan PP No 23 tahun 2018.

2. Adanya potensi penerimaan pajak dari pelaku UMKM dan Ekonomi Kreatif apabila didukung oleh Pengetahuan yang baik mengenai Literasi keuangan yang didukung oleh pelatihan dan bimbingan teknis tertentu .
3. Masih sangat sedikit pelaku UMKM dan Ekonomi kreatif yang memiliki tabungan proteksi terkait kebutuhan jangka panjangnya sehingga kurang mendukung adanya program literasi keuangan yang mendukung sektor perpajakan UMKM secara optimal.

### **SARAN**

Berdasarkan simpulan diatas:

1. Perlu adanya pemahaman khusus terkait pengetahuan dasar literasi keuangan untuk pelaku UMKM dan ekonomi kreatif melalui Kerjasama Pemerintah daerah setempat ,OJK dan pihak terkait dalam mendukung sektor penerimaan pajak nasional
2. Perlu adanya untuk menumbuhkan kepercayaan secara khusus bagi pelaku UMKM dan Ekonomi kreatif akan implikasi dari literasi keuangan terhadap penerimaan pajak nasional secara berkelanjutan
3. Perlu adanya kesadaran para pelaku Ekonomi Kreatif dan UMKM untuk rajib berinvestasi, rajin menabung melalui tabungan proteksi dalam menjamin kelangsungan hidup usahanya khususnya untuk mendukung sektor perpajakan daerah dan nasional di Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Gustomo, M, 2018, Maret 20. Menciptakan pajak yang amah untuk UMKM. Reviewed from <https://www.kemenkeu.go.id/>: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi>
- [2] SNKLI, 2016, <http://www.ojk.go.id>  
Wijayangka, 2018. Jurnal Ekonomi Bisnis Vol 19 No 1:11-20
- [3] SNKLI (Revisi), 2017. <http://www.ojk.go.id>
- [4] Siregar, 2018. <https://alazhar-university.ac.id>
- [5] Nidar, 2012. <http://repository.unmuhjember.ac.id>
- [6] Saputri 2019. <https://ejournal.medistra.ac.id>
- [7] Rasyid. 2012. <https://scholar.google.co.id>
- [8] Miller et al. 2009. <http://eprints.undip.ac.id>
- [9] Lusardi., OS Mitchell., 2014 . Journal of Economic literatur 52(1), 5 – 44, 2014
- [10] Kholilah dan Iramani. 2013. Studi financial manajement behaviour paa masyarakat . <https://journal.perbanas.ac.id>
- [11] Yulianti dan Silvy. 2013. Sikap pengelola keuangan dan prilaku perencanaan investasi. <https://journal.perbanas.ac.id>
- [12] Kapoor et al. 2014. <http://repository.maranatha.edu>
- [13] Sakinah. 2014. Kesadaran berasuransi kesehata masyarakat Poris Gaga Tangerang tahun 2014.
- [14] <https://ejurnal.esaunggul.ac.id>
- [15] Akmal, H, Dan Saputra, Y.E . 2016. Analisis tingkat literasi keuangan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.1.No.2, 235-244
- [16] Puspitasari. 2011. <https://ejournal.undip.ac.id>
- [17] OJK , . 2013 . <https://www.ojk.go.id>
- [18] Cen dan Volpe. 1998. <https://www.researchgate.net>

- 
- [19] Musthafa.2017. Manajemen keuangan.Penerbit CV Andi Yogyakarta.<http://repository.unpas.ac.id>
- [20] Andreas.2011.Manajemen keuangan UMKM.Yogyakarta (ID):Graha Ilmu
- [21] Anwar.2019. Dasar dasar Manajemen keuangan.<http://repository.uinbanten.ac.id>
- [22] Kholilah Naila AL,Iramani Rr.2013. Studi financial management behaviour pada masyarakat Surabaya Journal of Business and Banking Volume 3,No:1: 69-80.
- [23] Khusaini.2019.Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Bisnis (JPEB) 7 (1),22-30.<https://scholar.google.co.id>
- [24] Fatoki. , 2014. The Causes of The Failure Of New Small and Medium enterprises in South Africa.Mediterranean Journal of Social Science,5(20).<http://www.sciepub.com>
- [25] Gunadi,T.N,Milla S.S dan Wisamodro,J, 2010. Harmonisasi Pajak Tidak Langsung atas konsumsi di negara Negara Anggota ASEAN.Jurnal IlmuA dministrasi dan Organisasi
- [26] Mankiw, 2013.Pengantar ekonomi makro.Penerbit:New York :Worth Publishers Tahun 2013.<http://adl.apik.or.id>
- [27] Setiawan , .2018. Metode penelitian Kualitatif.Sukabumi :CV Jejak.<http://repo.lain-tulungagung.ac.id>
- [28] Akmal,H, Dan Saputra,Y.E .2016.Analisis tingkat literasi keuangan.Jurnal Ekonomi dan Bisnis
- [29] Vol.1.No.2,235-24
- [30] Hadiningsih dan Yulianawati , 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak,3(1),126-142.<https://scholar.google.co.id>
- [31] Asari dan Erawati. , 2018.Pengaruh pemahaman pera aturan perpajakan,kualitas pelayanan,kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan.<https://dspace.uc.ac.id>
- [32] Sugiyono , 2013. Metode penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R dan D Bndung ,CV Alfabeta
- [33] Sekaran ,Bougie , 2017.<https://onesearch.id>
- Dokumen:**
- [34] Peraturan Pemerintah (PP) No 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki Peredaran Bruto tertentu.
- [35] Undang Undang No 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan(JDIH BPK RI) LN.2021/No 246,TLN No 6736,jdih.setneg.go.id:104 hlm.